

ABSTRAK

Miatin, Mike. 2012. **Pengaruh Pemberian Campuran Onggok dan Molase Terfermentasi terhadap Koefisien Cerna dan Persentase Karkas pada Ayam Pedaging**. Skripsi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Retno Susilowati, M.Si dan Dr. Munirul Abidin, M.Ag

Kata kunci: Ayam pedaging, Onggok dan Molase, Koefisien Cerna, Persentase Karkas

Intensifikasi usaha ternak ayam pedaging ditentukan oleh pemenuhan kebutuhan pakan, namun seringkali terkendala oleh mahalanya harga bahan pakan. Onggok dan molase yang masih memiliki nilai nutrisi tinggi diduga dapat digunakan sebagai pakan alternatif. Potensi onggok dan molase dalam ransum dapat diketahui dengan mengukur koefisien cerna serta hasil produksi berupa persentase karkas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian onggok dan molase terfermentasi (OMT) terhadap koefisien cerna dan persentase karkas ayam pedaging.

Penelitian ini bersifat eksperimental kuantitatif menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan berupa pemberian OMT dalam ransum sebanyak 0% (P0); 5% (P1); 10% (P2) dan 15% (P3). Parameter pengamatan meliputi koefisien cerna bahan kering (BK), bahan organik (BO), protein kasar (PK), lemak kasar (LK), serat kasar (SK) dan persentase karkas. Koefisien cerna diperoleh dari penghitungan selisih kadar nutrisi dalam ransum dikurangi sisa dalam feses. Data persentase karkas dihitung dari bobot karkas dibagi bobot hidup. Untuk mengetahui adanya pengaruh, data hasil penghitungan dianalisis menggunakan One Way ANOVA, apabila terdapat pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji BNJ 5% sesuai nilai koefisien keragamannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian OMT berpengaruh nyata terhadap koefisien cerna BK, BO, PK, SK dan persentase karkas, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap koefisien cerna LK. Koefisien cerna BK, BO, PK dan SK terbaik pada pemberian OMT 15% (P3), begitu pula persentase karkas terbaik pada pemberian OMT 15% (P3). Penggunaan OMT pada semua kadar tidak mempengaruhi koefisien cerna LK, karena LK terabsorpsi maksimal. Sehingga pemberian OMT 15% baik digunakan sebagai bahan pakan ransum agar dapat menekan biaya produksi peternakan.